



eISSN [3090-6431](#) & pISSN [3090-644X](#)

SUJUD: JURNAL AGAMA, SOSIAL DAN BUDAYA

Vol. 2, No. 3, Tahun 2026

doi.org/10.63822/17sz6n32

Hal. 2874-2886

Homepage <https://ojs.indopublishing.or.id/index.php/sujud>

Implementasi Moderasi Beragama dalam Menjaga Kerukunan Antarumat Beragama di Villa Pisma Asri, Desa Podo, Kecamatan Kedungwuni, Kabupaten Pekalongan

**Alma Sinta Cahyaningrum¹, Ananda Alya Hana², Bidayatul Khusna³,
Olivia Faza Khoirunisa⁴, Putri Nabilla Arfa Mecca⁵, Aris Priyanto⁶**
Universitas Islam Negeri KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan^{1,2,3,4,5,6}

*Email ¹alma.sinta.cahyaningrum25072@mhs.uingusdur.ac.id, ²ananda.alya.hana25059@mhs.uingusdur.ac.id,
³Bidayatulkhusna25079@mhs.uingusdur.ac.id, ⁴olivia.faza.khoirunisa25061@mhs.uingusdur.ac.id
⁵putri.nabila.arfa25066@mhs.uingusdur.ac.id, ⁶aris.priyanto@uingusdur.ac.id

Diterima: 01-07-2026 | Disetujui: 07-07-2026 | Diterbitkan: 09-07-2026

ABSTRACT

Religious moderation is an important strategy for maintaining social harmony in Indonesia's religiously diverse society. This study aims to describe the implementation of religious moderation in fostering interfaith harmony in Villa Pisma Asri, Podo Village, Kedungwuni District, Pekalongan Regency, and to analyze the role of the village government and the factors supporting social harmony. This study employed a qualitative descriptive approach. Data were collected through semi-structured interviews, observations, and documentation involving purposively selected informants, namely the head of the hamlet and the neighborhood association (RT) leader of Villa Pisma Asri. Data were analyzed using the interactive model of Miles, Huberman, and Saldaña, consisting of data reduction, data display, and conclusion drawing, while data validity was ensured through technique triangulation. The findings indicate that residents from Islamic, Christian, Catholic, and Buddhist backgrounds coexist harmoniously by demonstrating mutual respect, appreciating each other's religious practices, participating in social activities without religious discrimination, and maintaining a community free from religion-based conflict and discrimination. Social harmony is further strengthened by the active involvement of the village government, religious leaders, and community leaders through community guidance, coordination, and inclusive social programs. In addition, mutual respect, a strong sense of kinship, the spirit of mutual cooperation (gotong royong), and effective communication are the main factors supporting harmony. Therefore, the implementation of religious moderation in Villa Pisma Asri has been effective and serves as valuable social capital for fostering a peaceful, harmonious, and united community despite religious diversity.

Keywords: *implementation, religious moderation, interfaith harmony, tolerance, village government.*



ABSTRAK

Moderasi beragama merupakan strategi penting dalam menjaga kerukunan masyarakat di tengah keberagaman agama di Indonesia. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi moderasi beragama dalam menjaga kerukunan antarumat beragama di Villa Pisma Asri, Desa Podo, Kecamatan Kedungwuni, Kabupaten Pekalongan, serta menganalisis peran pemerintah desa dan faktor-faktor yang mendukung terwujudnya kerukunan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara semi-terstruktur, observasi, dan dokumentasi terhadap informan yang dipilih secara purposive, yaitu Kepala Dusun dan Ketua RT Villa Pisma Asri. Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diuji menggunakan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat yang terdiri atas pemeluk agama Islam, Kristen, Katolik, dan Buddha mampu hidup berdampingan secara harmonis melalui sikap saling menghormati, menghargai pelaksanaan ibadah, berpartisipasi dalam kegiatan sosial tanpa membedakan agama, serta tidak ditemukannya konflik maupun diskriminasi berbasis agama. Kerukunan tersebut didukung oleh peran aktif pemerintah desa, tokoh agama, dan tokoh masyarakat melalui pembinaan, koordinasi, dan penyelenggaraan kegiatan yang bersifat inklusif. Selain itu, budaya saling menghormati, rasa kekeluargaan, gotong royong, dan komunikasi yang baik menjadi faktor utama pendukung kerukunan. Dengan demikian, implementasi moderasi beragama di Villa Pisma Asri telah berjalan dengan baik dan menjadi modal sosial yang memperkuat kehidupan masyarakat yang damai, harmonis, dan bersatu di tengah keberagaman.

Kata kunci: implementasi, moderasi beragama, kerukunan antarumat beragama, toleransi, pemerintah desa.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Cahyaningrum, A. S. ., Hana, A. A. ., Khusna, B. ., Khoirunisa, O. F. ., Mecca, P. N. A. ., & Priyanto, A. . (2026). Implementasi Moderasi Beragama dalam Menjaga Kerukunan Antarumat Beragama di Villa Pisma Asri, Desa Podo, Kecamatan Kedungwuni, Kabupaten Pekalongan. *Sujud: Jurnal Agama, Sosial Dan Budaya*, 2(3), 2874-2886. <https://doi.org/10.63822/17sz6n32>



PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki keberagaman yang sangat tinggi, baik dari segi agama, suku, budaya, bahasa, maupun adat istiadat. Keberagaman tersebut merupakan identitas bangsa yang menjadi kekayaan sekaligus tantangan dalam kehidupan bermasyarakat. Masyarakat Indonesia terdiri atas berbagai pemeluk agama yang hidup berdampingan, yaitu Islam, Kristen Protestan, Katolik, Hindu, Buddha, dan Konghucu. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberagaman merupakan realitas sosial yang harus dikelola secara bijaksana agar tidak menimbulkan konflik sosial maupun konflik keagamaan. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk menjaga persatuan dan keharmonisan masyarakat melalui penguatan sikap toleransi, saling menghormati, serta menghargai perbedaan (Akhmadi, 2019; Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019).

Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah dalam menjaga kerukunan masyarakat adalah melalui penguatan moderasi beragama. Kementerian Agama Republik Indonesia mendefinisikan moderasi beragama sebagai cara pandang, sikap, dan praktik beragama yang mengedepankan nilai keadilan, keseimbangan, toleransi, serta penghormatan terhadap keberagaman tanpa mengurangi komitmen setiap individu terhadap ajaran agama yang dianutnya (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019). Moderasi beragama menjadi penting karena mampu memperkuat persatuan bangsa, mencegah berkembangnya sikap ekstrem, serta menciptakan kehidupan masyarakat yang damai di tengah keberagaman agama, budaya, dan suku bangsa (Akhmadi, 2019). Dengan demikian, moderasi beragama tidak hanya berfungsi sebagai konsep normatif, tetapi juga sebagai pedoman dalam membangun kehidupan sosial yang harmonis di tengah masyarakat yang plural.

Implementasi moderasi beragama tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah pusat, tetapi juga perlu diwujudkan pada tingkat desa sebagai lingkungan sosial yang paling dekat dengan masyarakat. Desa merupakan ruang interaksi sosial tempat masyarakat hidup berdampingan, berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan, serta membangun hubungan yang harmonis melalui nilai gotong royong dan musyawarah. Oleh karena itu, pemerintah desa bersama tokoh agama dan tokoh masyarakat memiliki peran penting dalam membina masyarakat, memelihara kerukunan, serta menyelesaikan berbagai persoalan sosial secara damai (Marizal et al., 2023). Sinergi antara pemerintah desa, tokoh agama, dan masyarakat menjadi faktor penting dalam menciptakan kehidupan yang harmonis serta memperkuat implementasi moderasi beragama di lingkungan masyarakat.

Berbagai penelitian telah mengkaji moderasi beragama dalam berbagai konteks. Akhmadi (2019) menjelaskan bahwa moderasi beragama merupakan kunci dalam menjaga kerukunan masyarakat Indonesia yang majemuk. Hefni (2020) menyoroti pengarusutamaan moderasi beragama dalam ruang digital sebagai upaya menangkal berkembangnya paham radikal. Sementara itu, Al Hariri, Ma'ruf, dan Huda (2024) menjelaskan bahwa perkembangan teknologi digital menghadirkan peluang sekaligus tantangan dalam penguatan moderasi beragama. Namun, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada aspek konseptual, lembaga pendidikan, maupun ruang digital. Penelitian yang mengkaji implementasi moderasi beragama dalam kehidupan masyarakat pada tingkat desa, khususnya di lingkungan perumahan yang menyoroti peran pemerintah desa, tokoh agama, dan masyarakat berdasarkan data empiris melalui observasi serta wawancara, masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengkaji implementasi moderasi beragama dalam menjaga kerukunan antarumat beragama



di Villa Pisma Asri, Desa Podo, Kecamatan Kedungwuni, Kabupaten Pekalongan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai praktik moderasi beragama pada tingkat masyarakat sekaligus menjadi referensi bagi upaya penguatan kerukunan di lingkungan yang memiliki keberagaman agama.

Villa Pisma Asri yang berada di Desa Podo, Kecamatan Kedungwuni, Kabupaten Pekalongan merupakan salah satu kawasan permukiman yang dihuni oleh masyarakat dengan latar belakang agama yang beragam, yaitu Islam, Kristen, Katolik, dan Buddha. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan perangkat desa, diketahui bahwa keberagaman tersebut tidak menjadi penghalang bagi masyarakat untuk hidup berdampingan secara harmonis. Warga saling menghormati pelaksanaan ibadah, berpartisipasi dalam berbagai kegiatan sosial, serta menjalin hubungan kekeluargaan tanpa membedakan agama. Bahkan, terdapat beberapa keluarga yang anggotanya menganut agama yang berbeda namun tetap hidup rukun dalam satu rumah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perbedaan agama tidak menjadi penghalang dalam membangun hubungan sosial yang harmonis, tetapi justru menjadi kekuatan sosial yang memperkuat rasa persaudaraan antarmasyarakat. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa keberagaman agama tidak selalu menjadi pemicu konflik, tetapi juga dapat menjadi modal sosial dalam membangun kehidupan masyarakat yang harmonis. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji implementasi moderasi beragama dalam kehidupan masyarakat multireligius, khususnya terkait peran pemerintah desa dalam menjaga kerukunan antarumat beragama.

Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada pengkajian implementasi moderasi beragama di lingkungan perumahan multireligius, yaitu Villa Pisma Asri, Desa Podo, Kecamatan Kedungwuni, Kabupaten Pekalongan, berdasarkan data empiris yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan praktik moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga menganalisis peran pemerintah desa dalam menjaga kerukunan antarumat beragama serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung terwujudnya kerukunan masyarakat. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian moderasi beragama pada tingkat masyarakat sekaligus menjadi referensi bagi pemerintah desa dan masyarakat dalam memperkuat kehidupan yang harmonis di tengah keberagaman agama.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi moderasi beragama dalam menjaga kerukunan antarumat beragama di Villa Pisma Asri, Desa Podo, Kecamatan Kedungwuni, Kabupaten Pekalongan; menganalisis peran pemerintah desa dalam mendukung implementasi moderasi beragama serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung terwujudnya kerukunan antarumat beragama.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena bertujuan untuk memahami secara mendalam implementasi moderasi beragama dalam menjaga kerukunan antarumat beragama berdasarkan kondisi yang terjadi di lapangan. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan fakta, fenomena, dan kondisi sosial masyarakat secara sistematis sesuai dengan data yang diperoleh selama penelitian (Sugiyono, 2022).

Penelitian dilaksanakan pada 26 Juni 2026 dan 6 Juli 2026 di Desa Podo, Kecamatan Kedungwuni,



Kabupaten Pekalongan. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada adanya keberagaman agama dalam masyarakat serta kehidupan sosial yang menunjukkan praktik kerukunan antarumat beragama sehingga relevan dengan tujuan penelitian. Informan penelitian dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pihak-pihak yang memiliki pengetahuan dan keterlibatan langsung terhadap kehidupan sosial masyarakat di Villa Pisma Asri. Informan penelitian terdiri atas Kepala Dusun dan Ketua RT Villa Pisma Asri. Kedua informan dipilih karena memiliki pengetahuan dan keterlibatan langsung mengenai kondisi keberagaman agama, kehidupan sosial masyarakat, serta implementasi moderasi beragama di Villa Pisma Asri (Sugiyono, 2022).

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (*human instrument*) yang dibantu dengan pedoman wawancara, lembar observasi, dan dokumentasi sebagai instrumen pendukung. Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara semi-terstruktur dengan informan penelitian. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai kondisi keberagaman agama, kerukunan antarumat beragama, peran pemerintah desa, faktor-faktor yang mendukung dan menghambat kerukunan, serta berbagai upaya dalam menjaga keharmonisan masyarakat. Sementara itu, data sekunder diperoleh melalui studi pustaka yang bersumber dari buku, jurnal ilmiah, dan dokumen lain yang berkaitan dengan moderasi beragama. Data sekunder tersebut digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara langsung dengan informan untuk memperoleh data yang mendalam mengenai implementasi moderasi beragama. Observasi dilakukan untuk mengamati kondisi sosial masyarakat, bentuk interaksi antarumat beragama, serta praktik moderasi beragama yang berlangsung di lingkungan penelitian. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan, arsip, serta dokumen lain yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian.

Analisis data dilakukan menggunakan model analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña (2014), yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Keabsahan data diuji melalui triangulasi teknik, yaitu dengan membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga data yang diperoleh lebih valid serta dapat dipertanggungjawabkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Keberagaman di Desa Podo Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sri Mariyanti selaku Kepala Dusun Villa Pisma Asri, masyarakat di Desa Podo, Kecamatan Kedungwuni, Kabupaten Pekalongan memiliki keberagaman agama yang terdiri atas Islam, Kristen, Katolik, dan Buddha. Selain memiliki keberagaman agama, masyarakat juga berasal dari berbagai daerah di Indonesia sehingga memiliki latar belakang suku dan budaya yang beragam. Keberagaman agama, suku, dan budaya tersebut menunjukkan bahwa masyarakat Villa Pisma Asri memiliki karakteristik sosial yang plural. Kondisi ini menjadi dasar penting dalam penerapan moderasi beragama karena masyarakat dituntut untuk membangun sikap saling menghormati dan mampu hidup berdampingan di tengah perbedaan. Hal tersebut menjadi modal sosial dalam menciptakan kehidupan



masyarakat yang rukun dan harmonis.

Hal yang menarik dari hasil penelitian ini adalah adanya beberapa keluarga yang anggota keluarganya menganut agama yang berbeda. Ibu Sri Mariyanti menjelaskan bahwa terdapat keluarga yang salah satu anaknya beragama Katolik, sedangkan saudaranya beragama Islam, namun tetap hidup bersama secara harmonis. Temuan tersebut menunjukkan bahwa moderasi beragama tidak hanya diwujudkan dalam hubungan antarwarga, tetapi juga tercermin dalam lingkungan keluarga. Hal ini mengindikasikan bahwa nilai-nilai toleransi telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari masyarakat. Kehidupan keluarga yang tetap harmonis meskipun memiliki perbedaan agama mencerminkan adanya sikap saling menghormati, saling menerima, dan menghargai keberagaman. Dengan demikian, perbedaan agama tidak menjadi penghalang dalam membangun hubungan kekeluargaan maupun hubungan sosial di masyarakat.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan Bapak Ahmadi selaku Ketua RT Villa Pisma Asri. Menurut beliau, masyarakat telah terbiasa hidup berdampingan dalam suasana yang rukun meskipun memiliki keyakinan yang berbeda. Warga saling menghormati pelaksanaan ibadah, menjaga hubungan baik antartetangga, serta aktif berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan tanpa membedakan latar belakang agama. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kerukunan masyarakat tidak terbentuk secara spontan, tetapi dipengaruhi oleh budaya saling menghormati, komunikasi yang baik, serta partisipasi aktif dalam kegiatan sosial. Faktor-faktor tersebut memperkuat hubungan antarumat beragama dan meminimalkan potensi terjadinya konflik.

Temuan penelitian ini sejalan dengan konsep moderasi beragama yang dikemukakan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia (2019), yaitu menjunjung tinggi sikap saling menghormati dan menghargai keberagaman tanpa menghilangkan keyakinan masing-masing. Hasil penelitian ini juga mendukung pendapat Akhmadi (2019) yang menyatakan bahwa moderasi beragama merupakan kunci dalam menjaga kerukunan masyarakat yang majemuk. Temuan tersebut menunjukkan bahwa penerapan moderasi beragama di Villa Pisma Asri tidak hanya dipahami sebagai konsep, tetapi telah diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari melalui penghormatan terhadap pelaksanaan ibadah, kerja sama dalam kegiatan sosial, serta hubungan kekeluargaan yang harmonis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberagaman agama di Villa Pisma Asri bukan menjadi sumber perpecahan, melainkan menjadi modal sosial yang memperkuat kehidupan masyarakat yang rukun dan harmonis.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat dipahami bahwa keberagaman agama di Villa Pisma Asri tidak hanya menjadi karakteristik masyarakat, tetapi juga menjadi modal sosial yang mampu memperkuat hubungan antarwarga. Kehidupan yang harmonis tersebut menunjukkan bahwa moderasi beragama telah diwujudkan dalam bentuk sikap saling menghormati, kerja sama, dan penerimaan terhadap perbedaan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, implementasi moderasi beragama di lingkungan masyarakat tidak berhenti pada pemahaman konsep, tetapi telah menjadi praktik sosial yang mendukung terciptanya kerukunan antarumat beragama.

Implementasi Moderasi Beragama dalam Kehidupan masyarakat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi moderasi beragama di Desa Podo Kecamatan Kedungwuni telah berjalan dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sri Mariyanti selaku Kepala Dusun Villa Pisma Asri, masyarakat hidup rukun meskipun memiliki agama yang berbeda-beda.



Dalam berbagai kegiatan sosial, seperti hajatan, pertemuan warga, maupun kegiatan kemasyarakatan lainnya, seluruh warga diundang tanpa membedakan agama. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masyarakat telah menerapkan prinsip kesetaraan dan kebersamaan dalam kehidupan sosial. Keterlibatan seluruh warga tanpa membedakan agama mencerminkan bahwa perbedaan keyakinan tidak menjadi penghalang dalam membangun hubungan sosial yang harmonis.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan Bapak Ahmadi selaku Ketua RT Villa Pisma Asri. Menurut beliau, seluruh warga selalu dilibatkan dalam kegiatan kemasyarakatan, seperti kerja bakti, rapat warga, kegiatan olahraga, dan peringatan Hari Kemerdekaan. Partisipasi aktif seluruh warga dalam berbagai kegiatan tersebut menunjukkan adanya rasa memiliki terhadap lingkungan serta semangat kebersamaan yang melampaui perbedaan agama. Kondisi ini mencerminkan bahwa nilai-nilai moderasi beragama telah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari melalui keterlibatan seluruh warga tanpa membedakan agama.

Selain itu, Ibu Sri Mariyanti juga menjelaskan bahwa pada saat Hari Raya Idulfitri, masyarakat yang berbeda agama turut hadir untuk bersilaturahmi dan memberikan ucapan selamat kepada warga Muslim. Sebaliknya, masyarakat Muslim juga tetap menjaga hubungan baik dengan warga yang berbeda agama. Interaksi tersebut menunjukkan bahwa toleransi tidak hanya diwujudkan dalam bentuk penghormatan terhadap pelaksanaan ibadah, tetapi juga melalui hubungan sosial yang saling mendukung pada berbagai momen keagamaan. Sikap tersebut memperkuat rasa persaudaraan serta menunjukkan bahwa toleransi telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari masyarakat.

Temuan penelitian ini sesuai dengan pendapat Akhmadi (2019) yang menyatakan bahwa moderasi beragama diwujudkan melalui sikap toleransi, saling menghargai, serta kemampuan hidup berdampingan secara damai di tengah keberagaman. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa masyarakat Villa Pisma Asri mampu mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama secara konsisten dalam berbagai aspek kehidupan sosial. Hal ini terlihat dari keterlibatan masyarakat dalam kegiatan kemasyarakatan, penghormatan terhadap perbedaan agama, serta terjalinnya hubungan yang harmonis antarsesama warga. Dengan demikian, implementasi moderasi beragama berkontribusi dalam memperkuat persatuan dan menjaga kerukunan masyarakat di tengah keberagaman.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi moderasi beragama di Villa Pisma Asri tidak hanya terlihat melalui sikap toleransi, tetapi juga diwujudkan dalam partisipasi aktif masyarakat pada berbagai kegiatan sosial tanpa membedakan latar belakang agama. Keterlibatan seluruh warga dalam kegiatan kemasyarakatan mencerminkan adanya rasa memiliki terhadap lingkungan serta komitmen bersama untuk menjaga persatuan. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa nilai-nilai moderasi beragama telah menjadi bagian dari budaya sosial masyarakat dan berkontribusi dalam menciptakan kehidupan yang harmonis di tengah keberagaman.

Tidak Adanya Konflik dan Diskriminasi Berbasis Agama

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sri Mariyanti selaku Kepala Dusun Villa Pisma Asri, selama beliau menjabat sebagai Kepala Dusun sejak tahun 2018 tidak pernah terjadi konflik yang disebabkan oleh perbedaan agama. Hubungan antarwarga berlangsung secara harmonis karena masyarakat tidak menjadikan perbedaan agama sebagai sumber perpecahan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa



masyarakat telah mampu mengelola keberagaman secara positif melalui sikap saling menghormati dan menjaga hubungan sosial yang harmonis. Tidak adanya konflik berbasis agama mencerminkan keberhasilan penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam kehidupan bermasyarakat.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Bapak Ahmadi selaku Ketua RT Villa Pisma Asri. Menurut beliau, hingga saat ini tidak pernah terjadi penolakan maupun diskriminasi terhadap seseorang atau keluarga karena perbedaan agama. Seluruh warga memperoleh perlakuan yang sama tanpa membedakan agama mayoritas maupun minoritas. Apabila terdapat perbedaan pendapat, masyarakat lebih mengedepankan musyawarah dan sikap saling menghormati sehingga tidak berkembang menjadi konflik. Penyelesaian perbedaan melalui musyawarah menunjukkan bahwa masyarakat mengutamakan dialog dan kebersamaan dalam menyelesaikan persoalan. Praktik tersebut memperkuat rasa saling percaya antarwarga serta menjaga keharmonisan di tengah keberagaman agama.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Junaedi (2019) yang menyatakan bahwa moderasi beragama diwujudkan melalui sikap toleransi, penghormatan terhadap hak setiap individu, serta penolakan terhadap segala bentuk diskriminasi. Temuan ini menunjukkan bahwa penyelesaian perbedaan melalui musyawarah dan pemberian perlakuan yang setara kepada seluruh warga merupakan bentuk nyata implementasi moderasi beragama dalam kehidupan masyarakat. Temuan tersebut menunjukkan bahwa masyarakat Villa Pisma Asri telah menerapkan nilai-nilai moderasi beragama secara nyata melalui perlakuan yang setara terhadap seluruh warga, penyelesaian perbedaan secara musyawarah, serta tidak ditemukannya konflik maupun diskriminasi yang disebabkan oleh perbedaan agama. Dengan demikian, kehidupan masyarakat yang harmonis di Villa Pisma Asri menjadi bukti bahwa moderasi beragama mampu menciptakan lingkungan sosial yang damai, inklusif, dan saling menghargai.

Berdasarkan temuan tersebut, tidak ditemukannya konflik maupun diskriminasi berbasis agama menunjukkan bahwa masyarakat Villa Pisma Asri telah memiliki kesadaran kolektif untuk menjaga keharmonisan dalam kehidupan bersama. Kesadaran tersebut dibangun melalui komunikasi yang baik, penyelesaian perbedaan dengan musyawarah, serta penghormatan terhadap hak setiap individu dalam menjalankan keyakinannya. Dengan demikian, moderasi beragama tidak hanya berfungsi sebagai upaya pencegahan konflik, tetapi juga menjadi landasan dalam membangun hubungan sosial yang inklusif dan berkelanjutan di tengah keberagaman masyarakat.

Peran Pemerintah Desa dalam Menjaga Kerukunan

Pemerintah desa memiliki peran penting dalam menjaga kerukunan masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sri Mariyanti selaku Kepala Dusun Villa Pisma Asri, salah satu upaya yang dilakukan pemerintah desa adalah menyelenggarakan berbagai kegiatan yang melibatkan seluruh warga tanpa membedakan agama maupun latar belakang. Keterlibatan seluruh warga dalam berbagai kegiatan tersebut menunjukkan bahwa pemerintah desa berupaya menciptakan ruang interaksi yang inklusif bagi masyarakat. Upaya ini tidak hanya mempererat hubungan antarwarga, tetapi juga memperkuat sikap saling menghormati di tengah keberagaman agama dan latar belakang sosial.

Kegiatan tersebut antara lain perlombaan olahraga, seperti bola voli, futsal, dan tenis meja, yang diikuti oleh seluruh warga dari berbagai RT dan kelompok usia. Melalui kegiatan bersama tersebut, masyarakat memiliki kesempatan untuk membangun komunikasi, memperkuat kerja sama, dan



menumbuhkan rasa kebersamaan. Interaksi yang terjalin secara berkelanjutan menjadi salah satu faktor yang mendukung terwujudnya kerukunan antarumat beragama di lingkungan masyarakat.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan Bapak Ahmadi selaku Ketua RT Villa Pisma Asri. Menurut beliau, pemerintah desa juga secara aktif berkoordinasi dengan perangkat dusun, tokoh agama, dan tokoh masyarakat dalam menjaga kerukunan warga. Selain itu, pemerintah desa memberikan pembinaan kepada masyarakat apabila terdapat kegiatan maupun persoalan yang memerlukan pendampingan sehingga tercipta kehidupan masyarakat yang aman, damai, dan harmonis. Koordinasi antara pemerintah desa, perangkat dusun, tokoh agama, dan tokoh masyarakat menunjukkan adanya sinergi dalam menjaga kehidupan masyarakat yang harmonis. Pembinaan yang dilakukan pemerintah desa juga berperan sebagai langkah preventif untuk mencegah munculnya konflik akibat perbedaan agama maupun kepentingan sosial.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Marizal et al. (2023) yang menyatakan bahwa pemerintah desa memiliki peran penting dalam membangun kehidupan masyarakat yang harmonis melalui pembinaan, koordinasi, dan pemberdayaan masyarakat. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pemerintah desa di Villa Pisma Asri tidak hanya berperan sebagai fasilitator, tetapi juga sebagai penggerak yang mampu memperkuat kerja sama antarmasyarakat serta menjaga kerukunan di tengah keberagaman agama. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan menjaga kerukunan masyarakat tidak hanya bergantung pada kesadaran warga, tetapi juga dipengaruhi oleh peran aktif pemerintah desa dalam membangun komunikasi dan memperkuat kerja sama antarmasyarakat. Dengan demikian, peran aktif pemerintah desa menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung implementasi moderasi beragama di lingkungan masyarakat.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pemerintah desa tidak hanya berperan sebagai penyelenggara kegiatan kemasyarakatan, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu membangun komunikasi, memperkuat kerja sama, dan menciptakan ruang interaksi yang inklusif bagi seluruh warga. Peran tersebut menjadi penting karena mampu mendorong masyarakat untuk tetap menjaga nilai-nilai toleransi, saling menghormati, dan menyelesaikan perbedaan melalui musyawarah. Dengan demikian, keterlibatan aktif pemerintah desa menjadi salah satu faktor yang memperkuat implementasi moderasi beragama serta menjaga kerukunan antarumat beragama di Villa Pisma Asri.

Peran Tokoh Agama dan Tokoh Masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sri Mariyanti selaku Kepala Dusun Villa Pisma Asri, dalam menjaga kerukunan masyarakat pemerintah desa bekerja sama dengan tokoh agama dan tokoh masyarakat. Tokoh agama dilibatkan dalam berbagai kegiatan desa, baik kegiatan sosial maupun kegiatan keagamaan. Mereka sering diminta memberikan doa, nasihat, maupun pesan-pesan keagamaan pada kegiatan PKK, arisan, serta kegiatan masyarakat lainnya. Keterlibatan tokoh agama dalam berbagai kegiatan tersebut menunjukkan bahwa mereka tidak hanya berperan sebagai pemimpin keagamaan, tetapi juga sebagai pembina masyarakat yang berkontribusi dalam menanamkan nilai-nilai toleransi, persaudaraan, dan kerukunan antarumat beragama.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan Bapak Ahmadi selaku Ketua RT Villa Pisma Asri. Menurut beliau, tokoh masyarakat juga berperan aktif dalam menjaga hubungan yang harmonis antarwarga, menjadi penengah apabila terjadi perbedaan pendapat, serta mengajak masyarakat untuk terus



menjaga sikap saling menghormati dan bekerja sama tanpa membedakan agama maupun latar belakang. Peran tokoh masyarakat sebagai penengah menunjukkan bahwa penyelesaian perbedaan lebih mengedepankan musyawarah dan dialog daripada konflik. Hal tersebut memperkuat kepercayaan antarwarga serta menciptakan lingkungan yang aman, damai, dan harmonis.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Marizal et al. (2023) yang menyatakan bahwa kerja sama antara pemerintah desa, tokoh agama, dan tokoh masyarakat merupakan faktor penting dalam membangun kehidupan masyarakat yang harmonis. Sinergi tersebut menunjukkan bahwa upaya menjaga kerukunan tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah desa, tetapi juga melibatkan berbagai unsur masyarakat. Dengan demikian, kerja sama antara pemerintah desa, tokoh agama, tokoh masyarakat, dan seluruh warga mampu memperkuat komunikasi, meningkatkan rasa saling percaya, serta menciptakan suasana yang kondusif sehingga kerukunan antarumat beragama di Villa Pisma Asri tetap terjaga dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian, sinergi antara pemerintah desa, tokoh agama, dan tokoh masyarakat menunjukkan bahwa upaya menjaga kerukunan tidak dapat dilakukan oleh satu pihak saja. Kerja sama antarberbagai unsur masyarakat menciptakan komunikasi yang efektif, memperkuat rasa saling percaya, serta mendorong penyelesaian berbagai persoalan melalui dialog dan musyawarah. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa keterlibatan tokoh agama dan tokoh masyarakat memiliki peran strategis dalam memperkuat implementasi moderasi beragama serta menjaga keharmonisan kehidupan masyarakat yang majemuk.

Faktor Pendukung Kerukunan Antarumat Beragama

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sri Mariyanti selaku Kepala Dusun Villa Pisma Asri, faktor utama yang mendukung kerukunan masyarakat adalah sikap saling menghormati yang telah menjadi budaya dalam kehidupan sehari-hari. Menurut beliau, masyarakat tidak pernah memperlakukan agama yang dianut oleh orang lain sehingga hubungan sosial tetap terjalin dengan baik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sikap saling menghormati telah menjadi nilai yang tertanam dalam kehidupan masyarakat. Nilai tersebut mendorong terciptanya hubungan sosial yang harmonis serta memperkuat penerapan moderasi beragama di tengah keberagaman agama.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan Bapak Ahmadi selaku Ketua RT Villa Pisma Asri. Menurut beliau, rasa kekeluargaan, kebiasaan bergotong royong, serta keterlibatan seluruh warga dalam berbagai kegiatan desa menjadi faktor penting dalam mempererat hubungan antarumat beragama. Masyarakat lebih mengutamakan persatuan daripada memperbesar perbedaan yang ada sehingga suasana yang rukun dan harmonis tetap terjaga. Rasa kekeluargaan dan semangat gotong royong tersebut menunjukkan tingginya kepedulian masyarakat terhadap sesama tanpa memandang perbedaan agama. Kondisi ini memperkuat solidaritas sosial dan menjadi modal penting dalam menjaga kerukunan antarumat beragama.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Akhmadi (2019) yang menyatakan bahwa sikap toleransi, saling menghormati, dan kemampuan hidup berdampingan merupakan dasar dalam mewujudkan moderasi beragama. Temuan tersebut menunjukkan bahwa sikap saling menghormati, rasa kekeluargaan, dan semangat gotong royong merupakan faktor utama yang mendukung terwujudnya kerukunan antarumat



beragama di Villa Pisma Asri. Dengan demikian, nilai-nilai tersebut menjadi modal sosial yang memperkuat persatuan, menjaga keharmonisan masyarakat, serta mendukung implementasi moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan menjaga kerukunan antarumat beragama tidak hanya dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah desa, tetapi juga oleh budaya masyarakat yang menjunjung tinggi sikap saling menghormati, kekeluargaan, dan gotong royong.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa faktor pendukung kerukunan tidak hanya berasal dari kebijakan pemerintah desa, tetapi juga dari nilai-nilai sosial yang telah berkembang dalam kehidupan masyarakat. Sikap saling menghormati, rasa kekeluargaan, dan semangat gotong royong menjadi modal sosial yang memperkuat hubungan antarwarga meskipun memiliki latar belakang agama yang berbeda. Oleh karena itu, keberhasilan implementasi moderasi beragama di Villa Pisma Asri merupakan hasil sinergi antara nilai-nilai budaya masyarakat dengan peran aktif pemerintah desa dalam membangun kehidupan yang harmonis.

Bentuk-Bentuk Toleransi dalam Kehidupan Masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sri Mariyanti selaku Kepala Dusun Villa Pisma Asri, bentuk toleransi yang tampak dalam kehidupan masyarakat antara lain saling menghormati pelaksanaan ibadah, menghadiri kegiatan sosial tanpa membedakan agama, saling memberikan ucapan pada hari besar keagamaan, serta bekerja sama dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan. Bentuk-bentuk toleransi tersebut menunjukkan bahwa masyarakat tidak hanya menghargai perbedaan agama, tetapi juga mampu membangun hubungan sosial yang inklusif dalam kehidupan sehari-hari. Sikap tersebut menjadi salah satu wujud nyata implementasi moderasi beragama di lingkungan Masyarakat.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan Bapak Ahmadi selaku Ketua RT Villa Pisma Asri. Menurut beliau, masyarakat telah terbiasa hidup berdampingan dengan saling menghormati dan membantu satu sama lain tanpa memandang perbedaan agama. Sikap tersebut tercermin dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan yang diikuti bersama oleh seluruh warga. Kebiasaan hidup berdampingan dan saling membantu menunjukkan bahwa toleransi telah menjadi budaya yang mengakar dalam kehidupan masyarakat. Kondisi ini memperkuat rasa persaudaraan serta menciptakan lingkungan yang aman, damai, dan harmonis meskipun masyarakat memiliki latar belakang agama yang berbeda.

Temuan lain yang menunjukkan tingginya toleransi adalah adanya keluarga yang tetap hidup harmonis meskipun anggota keluarganya memiliki agama yang berbeda. Kondisi ini memperlihatkan bahwa nilai-nilai moderasi beragama telah diterapkan tidak hanya dalam kehidupan bermasyarakat, tetapi juga dalam lingkungan keluarga. Hal tersebut menunjukkan bahwa sikap saling menghormati telah menjadi nilai yang tertanam dalam kehidupan masyarakat sehingga perbedaan agama tidak menghambat terjalinnya hubungan kekeluargaan yang harmonis.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Akhmadi (2019) yang menyatakan bahwa moderasi beragama diwujudkan melalui sikap toleransi, saling menghargai, dan kemampuan hidup berdampingan secara damai di tengah keberagaman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingginya sikap toleransi masyarakat, tidak adanya konflik maupun diskriminasi berbasis agama, serta adanya sinergi antara pemerintah desa, tokoh agama, tokoh masyarakat, dan seluruh warga menjadi faktor penting dalam menjaga kerukunan antarumat beragama. Dengan demikian, implementasi moderasi beragama di Villa Pisma Asri



telah mampu menciptakan kehidupan masyarakat yang harmonis, inklusif, dan saling menghargai di tengah keberagaman agama.

Berdasarkan hasil penelitian, bentuk-bentuk toleransi yang diterapkan masyarakat Villa Pisma Asri menunjukkan bahwa penghormatan terhadap perbedaan agama telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari. Toleransi tidak hanya diwujudkan dalam penghormatan terhadap pelaksanaan ibadah, tetapi juga melalui keterlibatan dalam kegiatan sosial, pemberian ucapan pada hari besar keagamaan, serta sikap saling membantu tanpa membedakan agama. Hal tersebut menunjukkan bahwa implementasi moderasi beragama telah berkembang menjadi budaya sosial yang memperkuat persatuan, menciptakan rasa aman, dan menjaga kerukunan antarumat beragama di lingkungan masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi moderasi beragama di Villa Pisma Asri, Desa Podo, Kecamatan Kedungwuni, Kabupaten Pekalongan telah terlaksana dengan baik. Masyarakat yang terdiri atas berbagai agama, yaitu Islam, Kristen, Katolik, dan Buddha, mampu hidup berdampingan secara rukun, saling menghormati, serta menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi dalam kehidupan sehari-hari. Keberagaman agama tidak menjadi penghalang bagi masyarakat untuk membangun hubungan sosial yang harmonis, bahkan terdapat keluarga yang anggotanya memiliki agama berbeda namun tetap hidup berdampingan dengan baik.

Pemerintah desa memiliki peran penting dalam menjaga kerukunan antarumat beragama melalui pembinaan masyarakat, penyelenggaraan kegiatan sosial yang melibatkan seluruh warga, serta kerja sama dengan tokoh agama dan tokoh masyarakat. Selain itu, sikap saling menghormati, rasa kekeluargaan, dan kebiasaan bergotong royong menjadi faktor utama yang mendukung terciptanya kehidupan masyarakat yang damai. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Dusun dan Ketua RT Villa Pisma Asri, tidak pernah terjadi konflik maupun diskriminasi yang disebabkan oleh perbedaan agama sehingga kerukunan masyarakat tetap terjaga dengan baik. Dengan demikian, implementasi moderasi beragama di Villa Pisma Asri telah memberikan kontribusi positif dalam menjaga kerukunan dan keharmonisan kehidupan masyarakat yang majemuk. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pemerintah desa, tokoh masyarakat, dan masyarakat dalam memperkuat implementasi moderasi beragama di lingkungan yang majemuk. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat melibatkan informan yang lebih beragam agar memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai implementasi moderasi beragama.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmadi, A. (2019). Moderasi beragama dalam keragaman Indonesia. *Jurnal Diklat Keagamaan*, 13(2), 45–55.
- Al Hariri, M. A. M., Ma'ruf, M. A., & Huda, S. A. A. (2024). Moderasi beragama: Peluang dan tantangan di era digital. *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 5(2), 151-158.
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Statistik Indonesia 2024*.
- Hefni, W. (2020). Moderasi beragama dalam ruang digital: Studi pengarusutamaan moderasi beragama di

Implementasi Moderasi Beragama dalam Menjaga Kerukunan Antarumat Beragama di Villa Pisma Asri, Desa Podo, Kecamatan Kedungwuni, Kabupaten Pekalongan
(Cahyaningrum, et al.)



- perguruan tinggi keagamaan Islam negeri. *Jurnal Bimas Islam*, 13(1), 1–22.
- Marizal, W., Yamin, A., & Dewi, G. (2023). Membangun Desa dengan Konsep Welfare Village (Kajian Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa). *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(2), 1242-1250.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019). *Moderasi Beragama*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Junaedi, E. (2019). Inilah moderasi beragama perspektif Kemenag. *Harmoni*, 18(2), 182-186.